



## Peningkatan Awareness Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting di Kec. Sutojayan, Kab. Blitar, Jawa Timur

Sonny Soebjanto<sup>1</sup>, Ariesia Dewi Ciptorini<sup>2</sup>, Nieke Andina Wijaya<sup>3</sup>, Sisi Artayasuinda<sup>4</sup>, Tri Putra Rahmad Ramadani<sup>5</sup>, Rahmantio Adi<sup>6</sup>, Erick Tanara<sup>7</sup>

<sup>1234567</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, 60231

E-mail : \* [sonnysoebjanto@unesa.ac.id](mailto:sonnysoebjanto@unesa.ac.id)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.2119>

---

### Info Artikel:

Diterima :  
2024-11-17

Diperbaiki :  
2024-12-19

Disetujui :  
2025-02-15

### Kata Kunci:

Stunting, Peningkatan  
Kesadaran Orang Tua,  
Intervensi Edukasi

**Abstrak:** Stunting merupakan masalah kesehatan penting di Indonesia, terutama di daerah pedesaan dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan dan informasi gizi. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang stunting melalui edukasi terstruktur di Sutojayan, Blitar, Jawa Timur. Program ini melibatkan 53 ibu dengan rata-rata usia 30,9 tahun dan anak-anak mereka yang rata-rata berusia 3,1 tahun. Intervensi edukasi dilakukan melalui sesi interaktif yang difasilitasi oleh kader kesehatan, bidan, dan dokter Puskesmas. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan tentang pencegahan stunting, pola makan seimbang, dan pertumbuhan anak ( $p < 0,0001$ ). Meskipun terjadi peningkatan pengetahuan, tantangan ekonomi masih membatasi kemampuan menyediakan makanan bergizi, sehingga tindak lanjut berkelanjutan diperlukan.

*Abstract: Stunting is a significant health issue in Indonesia, especially in rural areas with limited access to healthcare and nutrition information. This community service activity aims to raise parental awareness about stunting through structured education in Sutojayan, Blitar, East Java. The program involved 53 mothers with an average age of 30.9 years and their children, averaging 3.1 years old. Educational interventions were conducted through interactive sessions facilitated by local health cadres, midwives, and public health center doctors. Pre- and post-tests showed a significant increase in knowledge about child growth, balanced diets, and stunting prevention ( $p < 0.0001$ ). Mothers with higher education showed better knowledge initially, but significant improvement was also seen among those*

---

### Keywords:

## **Pendahuluan**

Stunting merupakan tantangan kesehatan yang serius di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dan informasi mengenai gizi (Romadhona et al., 2023). Stunting adalah kondisi pertumbuhan yang terhambat akibat kekurangan gizi yang berlangsung lama, infeksi berulang, serta lingkungan yang tidak mendukung, khususnya selama masa krusial 1.000 hari pertama kehidupan. (de Onis & Branca, 2016; Prendergast & Humphrey, 2014). Anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan di bawah standar pertumbuhan yang sesuai dengan usia mereka, sebagaimana ditetapkan oleh WHO growth standards (Kwami et al., 2019; Romadhona et al., 2023). Lebih dari sekadar gangguan fisik, stunting juga memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta potensi produktivitas anak di masa depan.

Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, menjadi salah satu wilayah di Indonesia yang harus menata laksana masalah-masalah terkait stunting. Masyarakat di kecamatan ini sebagian besar menjadikan petani dan buruh tani sebagai profesi atau mata pencaharian utama, serta memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah (Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, 2022). Meskipun Puskesmas Sutojayan telah berupaya memberikan edukasi kesehatan, literasi masyarakat mengenai pola makan seimbang dan pentingnya gizi untuk mencegah stunting masih rendah (Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, 2022; Danaei et al., 2016). Keterbatasan informasi ini tidak hanya berdampak pada praktik sehari-hari para ibu rumah tangga dalam menyusun menu makanan keluarga, tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya stunting pada anak-anak mereka (Sahanggamu et al., 2017).

Permasalahan ini menjadi lebih kompleks dengan minimnya pemahaman masyarakat tentang hubungan antara tumbuh kembang anak dan pola diet seimbang (Tickell & Walson, 2016; Udijanto Tedjosongko et al., 2024). Banyak ibu yang belum memahami pentingnya memenuhi kebutuhan gizi makro dan mikro, terutama selama masa kehamilan dan periode menyusui. Selain itu, kendala ekonomi sering kali memengaruhi kemampuan keluarga untuk menyediakan makanan bergizi, sehingga

anak-anak tumbuh dengan asupan nutrisi yang tidak memadai (Arbie & Labatjo, 2019; Widyaningsih et al., 2022).

Kader kesehatan dan bidan di Kecamatan Sutojayan memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, terutama kepada para ibu. Sebagai bagian dari sistem layanan kesehatan tingkat pertama, mereka dapat menjadi penghubung antara informasi medis dan masyarakat (Ariadi, 2023). Namun, pendekatan edukasi yang dilakukan perlu lebih komprehensif dan berkelanjutan agar dapat menciptakan perubahan perilaku yang signifikan (de Onis & Branca, 2016). Salah satu pendekatan yang potensial adalah dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan interaktif yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengajarkan keterampilan praktis, seperti menyusun menu makanan yang sehat dan terjangkau.

Tujuan utama dari Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang diadakan saat ini adalah meningkatkan kesadaran orang tua, khususnya para ibu, terhadap kejadian stunting melalui kegiatan edukasi yang terstruktur. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemetaan tingkat pengetahuan awal masyarakat menggunakan kuesioner untuk mengidentifikasi kebutuhan edukasi yang spesifik. Selanjutnya, dilakukan program penyuluhan yang melibatkan kader kesehatan dan bidan sebagai fasilitator. Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui metode pre-test dan post-test yang menggunakan instrumen kuesioner serupa, sehingga dapat mengukur perubahan pemahaman masyarakat terhadap stunting secara kuantitatif.

## Metode

### • Tahapan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan *Awareness Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting* dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis yang dirancang untuk mencapai hasil yang optimal. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1. Persiapan dan Ethical Clearance, penyusunan proposal pengabdian masyarakat dilakukan sebagai langkah awal untuk mendapatkan persetujuan dari komite etik Universitas Negeri Surabaya. Hal ini memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan memenuhi standar pengabdian kepada masyarakat.
2. Koordinasi dengan Mitra, rencana kegiatan dikoordinasikan dengan pihak mitra, termasuk Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar dan Puskesmas Sutojayan. Diskusi awal dilakukan untuk menentukan target populasi, lokasi penyuluhan, dan teknis

pelaksanaan kegiatan. Rapat koordinasi ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan, baik secara tatap muka maupun melalui *Zoom meeting*.

3. Penyusunan Instrumen dan Materi Penyuluhan, instrumen kuesioner disusun untuk mengukur pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan. Instrumen ini mencakup poin-poin penting terkait tumbuh kembang anak, pola diet seimbang, dan deteksi dini stunting. Selain itu, materi penyuluhan dirancang untuk memberikan informasi praktis dan interaktif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
4. Pemetaan Pengetahuan Awal, sebelum penyuluhan, dilakukan pengumpulan data awal menggunakan kuesioner. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu terkait stunting dan tumbuh kembang anak, yang nantinya menjadi dasar evaluasi efektivitas penyuluhan.
5. Penyuluhan dan Pelibatan Fasilitator Lokal, pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan melibatkan kader kesehatan, bidan, dan dokter dari Puskesmas Sutojayan sebagai fasilitator. Penyuluhan mencakup topik seperti pentingnya pola diet seimbang, pengukuran tumbuh kembang anak, dan langkah-langkah pencegahan stunting.
6. Pemantauan dan Pengumpulan Data Pasca Penyuluhan, selama penyuluhan, dilakukan pemantauan untuk menilai partisipasi peserta. Setelah penyuluhan, data terkait kemampuan ibu dalam menginterpretasikan tumbuh kembang anak dikumpulkan. Hal ini mencakup evaluasi grafik tumbuh kembang dan aplikasi pola diet yang telah disosialisasikan.
7. Analisis dan Publikasi, data yang terkumpul dianalisis untuk mengukur keberhasilan program. Hasil kegiatan kemudian didokumentasikan dalam bentuk artikel ilmiah yang akan disubmit ke jurnal pengabdian masyarakat. Selain itu, video dokumentasi kegiatan diunggah ke platform YouTube, dan hasil kegiatan dipublikasikan melalui media elektronik serta poster.
8. Evaluasi dan Tindak Lanjut, program ini dievaluasi secara berkala, termasuk pemantauan perubahan perilaku ibu terkait pola diet seimbang. Tindak lanjut dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program, termasuk pembentukan kelompok diskusi ibu-ibu sebagai sarana pertukaran pengalaman dan motivasi.

- **Tahap Pelaksanaan**

Setiap langkah dalam kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode yang sistematis dan berbasis bukti untuk memastikan keberhasilan program. Rangkuman metode pelaksanaan akan dipresentasikan dalam tabel 1.



*Gambar 1. Rangkuman Pelaksanaan*

- **Partisipasi Mitra**

Puskesmas Sutojayan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar berperan aktif dalam mendukung kegiatan ini. Peran mereka mencakup:

1. Membantu mengidentifikasi dan mengumpulkan responden yang sesuai dengan target populasi.
2. Menyediakan lokasi penyuluhan dan mendukung logistik pelaksanaan kegiatan.

- Mengirimkan kader kesehatan dan bidan sebagai fasilitator untuk memastikan kesinambungan program.

## Hasil dan Pembahasan

PKM ini melibatkan 53 ibu sebagai peserta. Usia rata-rata ibu (termasuk kader) yang hadir dalam kegiatan PKM ini adalah 30,9 tahun. Kami juga mendapat rata-rata usia anak yang hadir dalam kegiatan ini yaitu 3,1 tahun. Jumlah anak yang hadir adalah 46 orang, 30 orang anak laki-laki, dan 16 orang anak perempuan.



Gambar 2. Kegiatan PKM di Puskesmas Sutojayan Blitar pada tanggal 11 dan 12 Juli 2024

Analisis statistik dilakukan menggunakan analisis unovariat dan analisis bivariat. Analisis univariat mengukur nilai rata-rata ibu baik pre-test maupun post-test. Analisis bivariat dilakukan untuk menilai signifikansi pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu berdasarkan pre-test dan post-test. Untuk memudahkan pengelompokan nilai rata-rata pre-test dan post-test para ibu, maka para ibu dikelompokkan berdasarkan pendidikan terakhir.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Ibu berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Pre-Test	Post-Test
SD	85,7	95,2
SMP	87,1	92,9
SMA	87,1	91,9
SMK	87,8	92,1
S1	92,3	95,2
Semua peserta	88,0	92,8

Uji Wilcoxon yang digunakan untuk menilai signifikansi perubahan nilai pre-test dan post-test menunjukkan nilai  $p < 0,0001$  yang mengindikasikan pengaruh signifikan yang dihasilkan oleh penyuluhan.

Pembahasan mengenai program penyuluhan tentang stunting di Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar, menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman ibu terkait pentingnya gizi dalam mencegah stunting. Sebelum pelaksanaan penyuluhan, pengetahuan ibu tentang stunting bervariasi tergantung pada tingkat pendidikan mereka. Hasil pre-test menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan lebih tinggi, seperti Sarjana (S1), memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah, seperti SD atau SMP. Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi yang lebih intensif pada kelompok ibu dengan tingkat pendidikan rendah, yang lebih rentan terhadap miskonsepsi terkait stunting dan gizi anak.

Setelah penyuluhan, ada peningkatan yang signifikan pada pengetahuan ibu tentang stunting, baik secara keseluruhan maupun berdasarkan tingkat pendidikan (Ririnisahawaitun & Sartika, 2022). Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa perbedaan antara nilai pre-test dan post-test sangat signifikan ( $p < 0,0001$ ), yang mengindikasikan bahwa penyuluhan yang dilakukan berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman ibu. Peningkatan ini tidak hanya tercermin pada ibu dengan pendidikan tinggi, tetapi juga pada ibu dengan pendidikan rendah, yang menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dilakukan efektif untuk seluruh kelompok (Lidia Fitri et al., 2024).

Salah satu faktor kunci keberhasilan penyuluhan ini adalah pelibatan kader kesehatan, bidan, dan dokter dari Puskesmas Sutojayan sebagai fasilitator (Ariadi, 2023). Keterlibatan mereka sangat penting karena mereka memiliki pemahaman mendalam mengenai kesehatan masyarakat lokal dan dapat menjelaskan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh ibu-ibu yang hadir (Yulianie et al., 2023). Selain itu, materi penyuluhan yang disusun dengan pendekatan praktis dan interaktif memfasilitasi peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan yang didapat, seperti menyusun menu makanan sehat dan memonitor tumbuh kembang anak.

Namun, meskipun terdapat peningkatan yang signifikan, tantangan dalam menerapkan pengetahuan ini di kehidupan sehari-hari tetap ada. Ibu-ibu yang tinggal di daerah pedesaan dengan tingkat ekonomi yang rendah mungkin masih mengalami kesulitan dalam mengakses makanan bergizi dan mempraktikkan pola makan seimbang untuk anak-anak mereka. Oleh karena itu, perlu ada tindak lanjut yang

berkelanjutan, seperti penyuluhan lebih lanjut dan pendampingan dalam penyusunan menu makan sehat yang terjangkau, serta pemberdayaan ibu dalam komunitas untuk saling berbagi pengalaman dan solusi praktis (Romadhona et al., 2023; Schneider, 2023).

Secara keseluruhan, program ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting. Namun, untuk hasil yang lebih optimal, perlu ada upaya lebih lanjut untuk mengurangi hambatan ekonomi dan meningkatkan aksesibilitas pangan bergizi. Dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti pemerintah daerah dan sektor swasta, diharapkan dapat tercipta sistem yang mendukung pencegahan stunting secara lebih efektif dan berkelanjutan di daerah tersebut.

## **Kesimpulan**

Program penyuluhan tentang stunting yang dilaksanakan di Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar, berhasil meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya gizi dan pencegahan stunting, yang tercermin dari peningkatan signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Penyuluhan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas, dengan melibatkan kader kesehatan dan fasilitator lokal, dapat efektif dalam mengubah perilaku masyarakat, terutama dalam hal pemahaman tentang pola makan seimbang dan tumbuh kembang anak. Meskipun demikian, tantangan terkait keterbatasan akses terhadap makanan bergizi dan faktor ekonomi tetap menjadi kendala utama, sehingga dibutuhkan tindak lanjut yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak untuk memastikan keberhasilan pencegahan stunting secara menyeluruh.

## **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Surabaya yang telah mendukung dan memberikan fasilitas dalam program pengabdian kepada masyarakat (PKM), pihak Puskesmas Sutojayan, Blitar beserta seluruh peserta penyuluhan yang telah mengikuti dengan antusias sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan tanpa hambatan.

## Referensi

- Arbie, F. Y., & Labatjo, R. (2019). Examining the nutrition levels and stunting problem in Indonesian children. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 4(2), 89. <https://doi.org/10.30867/action.v4i2.126>
- Ariadi, S. (2023). Integrated handling to overcome stunting in rural areas in East Java, Indonesia. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 36(3), 436–450. <https://doi.org/10.20473/mkp.v36i32023.436-450>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar. (2022). Kecamatan Sutojayan dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, 1(1), 1–192.
- Danaei, G., Andrews, K. G., Sudfeld, C. R., Fink, G., McCoy, D. C., Peet, E., Sania, A., Smith Fawzi, M. C., Ezzati, M., & Fawzi, W. W. (2016). Risk Factors for Childhood Stunting in 137 Developing Countries: A Comparative Risk Assessment Analysis at Global, Regional, and Country Levels. *PLoS Medicine*, 13(11), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002164>
- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Kwami, C. S., Godfrey, S., Gavilan, H., Lakhampaul, M., & Parikh, P. (2019). Water, sanitation, and hygiene: Linkages with stunting in rural Ethiopia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(20). <https://doi.org/10.3390/ijerph16203793>
- Lidia Fitri, Sakriawati, Yusraa, Muslimin, Anurogo, D., Suryana, N., & Jamin. (2024). Edukasi Terhadap Ibu Bayi Dalam Upaya Preventif Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe. *Sahabat Sosial Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–9. <https://jurnal.agdosi.com/index.php/jpemas/article/view/27/29>
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265. <https://doi.org/10.1179/2046905514Y.0000000158>
- Ririnisahawaitun, & Sartika, A. (2022). The Effect of Counseling to Mother's Knowledge on the Nutrition of Stunting. *CARING: Indonesian Journal of Nursing Science (IJNS)*, 4(1), 1–8. <https://talenta.usu.ac.id/IJNS>
- Romadhona, M. K., Khasanah, S. U., Ariadi, S., Kinasih, S. E., & Tjitrawati, A. T. (2023). Re-defining stunting in Indonesia 2022: A comprehensive review. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, 5(1), 56–63. <https://doi.org/10.33474/jisop.v5i1.19741>

- Sahanggamu, P. D., Purnomosari, L., & Dillon, D. (2017). Information exposure and growth monitoring favour child nutrition in rural Indonesia. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 26(2), 313–316. <https://doi.org/10.6133/apjcn.012016.09>
- Schneider, E. B. (2023). The determinants of child stunting and shifts in the growth pattern of children: A long-run, global review. *Journal of Economic Surveys*, 1–48. <https://doi.org/10.1111/joes.12591>
- Tickell, K. D., & Walson, J. L. (2016). Nutritional Enteric Failure: Neglected Tropical Diseases and Childhood Stunting. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 10(4), 1–5. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0004523>
- Udijanto Tedjosongko, Asyilla Luqluwan Salsabilla, & Irene Salim. (2024). The correlation between oral health and stunting in children: A literature review. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 21(1), 489–493. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.21.1.2732>
- Widyaningsih, V., Mulyaningsih, T., Rahmawati, F. N., & Adhitya, D. (2022). Determinants of socioeconomic and rural-urban disparities in stunting: evidence from Indonesia. *Rural and Remote Health*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.22605/RRH7082>
- Yulianie, R., Ridwan Riadul Jinan, Elviana, N., Susilawati, E., Pratama, R., & Sinaga, Y. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu Hamil Dan Kader. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(2), 84–90.